

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional pemerintah khususnya melalui Departemen Pendidikan Nasional terus menerus berupaya melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan nasional, salah satu upaya yang dilakukan adalah berlakunya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 21 tahun 2013 tentang Standar Isi. Dalam standar isi tersebut mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kalender pendidikan dan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Dua hal yang paling menonjol dari pembelajaran langsung adalah struktur tugas dimana guru bekerja terutama secara klasikal dengan seluruh kelas atau secara individual untuk menuntaskan isi akademik. Struktur tujuan dan penghargaan pada pembelajaran langsung didasarkan pada kompetensi individu dan usaha yang dilakukan oleh masing-masing siswa. Di lain pihak, pembelajaran kooperatif dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif. Siswa yang bekerja dalam situasi pembelajaran kooperatif didorong atau dikehendaki untuk bekerjasama pada suatu tugas bersama, dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugasnya.

Pembelajaran yang sering dilakukan saat ini adalah pembelajaran kooperatif dimana setiap anggota kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan pendapat atau hasil pemikirannya tentang suatu hal yang dibicarakan. Dalam pembelajaran kooperatif ini pula, guru tetap dapat memberikan bantuan yang diperlukan oleh kelompok, baik bantuan secara individual maupun bantuan kelompok.

Menurut Slavin (2010: 98) Satu aspek pembelajaran kooperatif ialah bahwa di samping pembelajaran kooperatif membantu mengembangkan

tingkah laku kooperatif dan hubungan yang lebih baik diantara siswa, pembelajaran kooperatif secara bersamaan membantu siswa dalam pelajaran akademis mereka. Dari uraian di atas, dapat dikatakan bahwa sebenarnya aspek yang juga paling penting dalam keberhasilan pembelajaran adalah penguasaan model pembelajaran.

Masalah kurangnya semangat dan keaktifan siswa dalam mengikuti KBM (kegiatan belajar mengajar) dikelas sering dikeluhkan oleh sebagian besar guru sebagai suatu kendala dalam upaya mencapai ketuntasan belajar, demikian juga dari hasil pembicaraan dengan guru SMA N 3 Boyolali pada tanggal 13 November 2018 terungkap bahwa banyak siswa khususnya kelas XI IPS 1 yang dalam KBM cenderung pasif, kurang berani bertanya, serta tidak bersemangat dalam mengambil perannya di dalam kelas. Hal ini disebabkan dalam KBM guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga menyebabkan siswa cepat jenuh dan tidak bersemangat dalam mengikuti KBM.

Hal ini diperkuat dengan temuan di lapangan pada tanggal 19 November 2018 yang masih ditemui mayoritas siswa kelas XI IPS 1 SMA N 3 Boyolali yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Berdasarkan hasil pengamatan masih ditemui banyaknya siswa yang kurang antusias saat mengikuti KBM, siswa pasif dan ragu untuk bertanya mengenai materi pelajaran pada guru, dan masih ada siswa yang melakukan kegiatan lain yang tidak berhubungan dengan pembelajaran.

Dan juga guru masih menggunakan metode konvensional dan kurang variatif saat mengajar. Ditambah dengan data observasi siswa yang berjumlah 37 siswa sebanyak 29.73% yang belum tuntas sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM). sehingga diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk menyelesaikan permasalahan model pembelajaran yang bersifat monoton dan motivasi belajar yang kurang, maka perlu menggunakan model pembelajaran yang efektif dan membuat siswa untuk aktif saat pembelajaran berlangsung. Penerapan model pembelajaran yang digunakan dengan

menggunakan Metode pembelajaran *student team achievement division (STAD)*. Metode *student team achievement division (STAD)* adalah metode pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Robert Slavin, dkk. di Universitas John Hopkins pada tahun 1995. Menurut Slavin (2010: 143) metode pembelajaran kooperatif STAD ini merupakan metode pembelajaran yang paling sederhana dan paling tepat digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pendekatan dengan pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SIWA KELAS XI IPS 1 SMA N 3 BOYOLALI MATERI KEBIJAKAN MONETER MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* TAHUN AJARAN 2018/2019”

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah melalui penggunaan metode pembelajaran *student team achievement division (stad)* dapat meningkatkan motivasi belajar pelajaran Ekonomi materi kebijakan moneter pada siswa kelas XI IPS 1 SMA N 3 Boylolali ?
2. Apakah melalui penggunaan metode *student team achievement division (stad)* dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran Ekonomi materi kebijakan moneter pada siswa kelas XI IPS 1 SMA N 3 Boyolali ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian merupakan bagian yang penting dari suatu penelitian, yang akan menentukan arah dari hasil penelitian secara terperinci. Adapun tujuan dari penelitian tersebut adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa terhadap penggunaan metode *student team achievement division (stad)* pelajaran Ekonomi materi kebijakan moneter pada siswa kelas XI IPS 1 SMA N 3 Boyolali.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa terhadap penggunaan metode *student team achievement division (stad)* pelajaran Ekonomi materi kebijakan moneter pada siswa kelas XI IPS 1 SMA N 3 Boyolali.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian memberikan manfaat, yang terdiri dari:

1. Secara Teoritis: Memberikan pemahaman penggunaan metode *student team achievement division (stad)* pada siswa kelas XI IPS 1 SMA N 3 Boyolali.
2. Secara Praktis:
  - a. Bagi Guru: untuk memberikan bahan pertimbangan kepada Guru untuk menggunakan metode pembelajaran melalui penerapan metode *student team achievement division (stad)* pada siswa kelas XI IPS 1 SMA N 3 Boyolali.
  - b. Bagi siswa: untuk memberikan motivasi siswa untuk meningkatkan kualitas hasil belajar.
  - c. Sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya.